

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA BI (*BI RATE*), TINGKAT
KURS, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT
INFLASI DI INDONESIA PERIODE 2006-2015**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
dalam Ilmu Ekonomi Islam**

Oleh :

Surya Kusuma

NIM: 12810050

Dosen Pembimbing :

M. Ghafur Wibowo, S.E, MSc.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA BI (*BI RATE*), TINGKAT
KURS, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP TINGKAT
INFLASI DI INDONESIA 2006-2015**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
dalam Ilmu Ekonomi Islam**

Oleh :

Surya Kusuma

NIM: 12810050

Dosen Pembimbing :

M. Ghafur Wibowo, S.E, MSc.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting, laju perubahannya selalu diupayakan rendah dan stabil. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan akan kecenderungan naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus sehingga akan melemahkan daya beli masyarakat yang nantinya akan berdampak pada penurunan pendapatan nasional. Oleh karena itu diharapkan adanya pengendalian laju Inflasi yang akhir-akhir ini menunjukkan grafik yang meningkat.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh suku bunga BI (*BI Rate*), tingkat kurs, dan jumlah uang beredar terhadap tingkat Inflasi di Indonesia dari tahun 2006 sampai 2015, bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga BI (*BI Rate*), tingkat kurs, dan jumlah uang beredar terhadap tingkat Inflasi di Indonesia dengan menggunakan data *time series* yang diperoleh dari Bank Indonesia serta menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga BI (*BI Rate*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Sedangkan tingkat kurs Rupiah terhadap Dollar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia serta jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat Inflasi di Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga BI (*BI Rate*), Tingkat Kurs, dan Jumlah Uang Beredar, ECM.

ABSTRAC

Inflation is one of the important economic indicators, rate of change has always strived low and stable. High inflation and an unstable is a reflection of the trend of rising price levels for goods and services in general and continuously so that it will weaken the purchasing power which in turn will impact on the national income. It is therefore expected that the inflation rate control lately chart shows the increase.

This study discusses the effect of *BI Rate*, exchange rates and the money supply on inflation rate in Indonesia from 2006 to 2015, aims to determine the effect of *BI Rate*, exchange rates and the money supply the inflation rate in Indonesia by using time series data obtained from Bank Indonesia as well as using Error Correction Model (ECM).

The results of this study indicate that the *BI Rate* positive and significant effect on the inflation rate in Indonesia. Meanwhile, the rupiah exchange rate against the dollar and no significant negative effect on the level of inflation in Indonesia as well as the money supply and no significant positive effect on the level of inflation in Indonesia.

Keywords: Inflation, BI Rate, Exchange Rate and Money Supply, ECM.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Surya Kusuma
Lamp. : I

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Surya Kusuma
NIM : 12810050
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Suku Bunga BI (BI Rate),
Tingkat Kurs, dan Jumlah Uang Beredar
Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2016
Pembimbing

M. Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP. 19800314 200312 1 003



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B-806.11/Un.02/DEB/PP.05.3/06/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul:

Analisis Pengaruh Suku Bunga BI (BI Rate), Tingkat Kurs, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Surya Kusuma
NIM : 12810050
Telah dimunaqosyahkan pada: 23 Juni 2016
Nilai : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketua Sidang

M. Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP. 19800314 200312 1 003

Penguji I

Ibi Satibi S.H.I., M.Si
NIP. 19770910 200901 1 011

Penguji II

Dian Nuriyah Solissa, SHI, M.Si
NIP.19840216 200912 2 004

Yogyakarta, 28 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dekan,



Dr. Ibnu Qizam, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19680102 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surya Kusuma
NIM : 1280050
Jurusan-Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Suku Bunga BI (BI Rate), Tingkat Kurs, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam bodynote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Yogyakarta, 15 Ramadhan 1437 H
20 Juni 2016

Penyusun



Surya Kusuma
NIM. 12810050

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surya Kusuma
NIM : 12810050
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Pengaruh Suku Bunga BI (BI Rate), Tingkat Kurs, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 2006-2015

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 20 Juni 2016
Yang Menyatakan


(Surya Kusuma)

MOTTO

***Sikap Hati Yang Besar Akan Melahirkan Inspirasi Dan
Penghargaan Yang Besar***



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi saya persembahkan kepada orang tua saya:

Bapak Abdullah dan Ibu Sukanah

dan keluarga besar penulis:

M. Junaidi (Kakak)

Edi Kartika (Kakak)

Rina Rahmawati (Kakak Ipar)

Uftiyana Bahtiar (Kakak Ipar)

M. Al- Fathir Ramadhan (Keponakan)

M. Jalaluddin Al-Ghani (Keponakan)

serta sahabat-sahabat:

Cahaya, Riza, Yoka, Rima, Hielda, Fauzan, Alvien

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat-Nya penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa kesempurnaan agama Islam.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu saja dihadapkan dengan beberapa kendala baik mengenai permasalahan spirit, birokrasi, teknis penulisan, maupun data, namun karena beberapa pihak maka kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Maka dari itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Ibnu Qizam, S.E., M.Si., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc. selaku Kaprodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan solusi, arahan, serta masukan dalam penyempurnaan tugas akhir, serta Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya tugas akhir

4. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan mendukung selama proses perkuliahan sampai terselesaikannya studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga
5. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan wawasan, pandangan, dan ilmu selama menempuh pendidikan
6. Keluarga besar Forum Studi Ekonomi Bisnis dan Islam (ForSEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Keluarga Besar Generasi Baru Indonesia (GenBI) Yogyakarta, khususnya GenBI UIN Sunan Kalijaga.
8. Keluarga besar Hanum Rais Management
9. Seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
10. Seluruh pegawai dan staff perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
11. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah 2012

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan namun besar harapan bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Penyusun



Surya Kusuma
NIM. 12810050

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah) ka
خ	Khā'	kh	dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nūn	n	‘en
و	Waw	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	‘iddah

III. *Ta'marbūtah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta kedua bacaan itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

- c. Bila *ta'marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

— َ —	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
— ِ —	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
— ُ —	Dammah	Ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah ya mati		Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah wawu mati		Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “l”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السما	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DATAR SINGKATAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	11
I.3 Tujuan Penelitian	12
I.4 Manfaat Penelitian	12
I.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II : LANDASAN TEORI	15
II.1 Pengertian Inflasi	15
II.1.1 Teori Inflasi Paul A. Samuelson & William D. Nodharus.....	16
II.1.2 Jenis-Jenis Inflasi	17
II.1.3 Indikator Inflasi	20
II.1.4 Kebijakan Ekonomi dalam Mengatasi Inflasi.....	21
II.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi	27
II.2.1 Suku Bunga BI (<i>BI Rate</i>).....	27
II.2.1.1 Suku Bunga BI (<i>BI Rate</i>) Dalam Perspektif Islam.	29
II.2.2 Tingkat Kurs	31
II.2.2.1 Tingkat Kurs Dalam Perspektif Islam.....	32
II.2.3 Jumlah Uang Beredar.....	34
II.2.3.1 Jumlah Uang Beredar Dalam Perspektif Islam.....	37
II.3 Penelitian Terdahulu	40
II.4 Kerangka Pikir	45
II.5 Pengembangan Hipotesis	46
II.5.1 Pengaruh <i>BI Rate</i> terhadap Inflasi	47
II.5.2 Pengaruh Tingkat Kurs terhadap Inflasi	48
II.5.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi...	49

BAB III : METODE PENELITIAN	50
III.1 Ruang Lingkup Penelitian	50
III.2 Metode Pengumpulan Data	50
III.3 Jenis Data	51
III.4 Populasi dan Sampel	51
III.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	52
III.6 Uji Perilaku Data	54
III.6.1 Uji Stasioneritas	54
III.6.1.1. Metode <i>Augmented Dickey-Fuller</i> (ADF)	55
III.6.2 Uji Kointegrasi	55
III.7 <i>Error Correction Model</i> (ECM)	55
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	58
IV.1 Gambaran Umum tentang Indonesia	58
IV.2 Perkembangan Inflasi di Indonesia	59
IV.3 Analisis Hasil Penelitian	60
IV.3.1 Uji Stasioneritas (<i>Unit Root</i>)	60
IV.3.2 Uji Kointegrasi	63
IV.3.3 <i>Error Correction Model</i>	65
IV.4 Hasil Analisis dan Implikasi	66
IV.4.1 Pengaruh Suku Bunga BI (<i>BI Rate</i>) terhadap Inflasi di Indonesia.....	66
IV.4.1 Pengaruh Inflasi di Indonesia terhadap Inflasi di Indonesia.....	67
IV.4.3 Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia	68
IV.5 Pembahasan Dalam Islam	69
BAB V: Kesimpulan dan Saran	70
V.1 Kesimpulan	72
V.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber data	51
Tabel 4.1 Daftar Provinsi di Indonesia	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioner pada Level	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Stasioner pada <i>First Difference</i>	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Stasioner pada <i>Second Difference</i>	63
Tabel 4.5 Output Jangka Panjang	63
Tabel 4.6 Uji Stasioneritas Residual	65
Tabel 4.7 <i>Output Estimasi Error Correction Model</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Inflasi di Indonesia	4
Gambar 2.1 <i>Demand Pull Inflation</i>	19
Gambar 2.2 <i>Cost Push Inflation</i>	20
Gambar 2.3 Efek Kebijakan Fiskal terhadap Inflasi.....	24
Gambar 2.4 Kerangka Pikir.....	45
Gambar 4.1 Perkembangan Inflasi di Indonesia.....	59

DAFTAR SINGKATAN

ECM	: <i>Error Correction Model</i>
INF	: Inflasi
BIR	: <i>BI Rate</i>
JUB	: Jumlah Uang Beredar
ITF	: <i>Inflation Targeting Framework</i>

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai sebuah tujuan tunggal, yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain (kurs). Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. (Bank Indonesia, 2016)

Negara berkembang umumnya memiliki struktur perekonomian yang masih bercorak agraris yang cenderung masih sangat rentan dengan adanya goncangan terhadap kestabilan kegiatan perekonomian. Di Negara seperti Indonesia seringkali terjadi gejolak dalam hal menjaga kestabilan kegiatan perekonomian. Perekonomian selalu menjadi perhatian yang paling penting dikarenakan apabila perekonomian dalam kondisi tidak stabil maka akan timbul masalah-masalah ekonomi seperti rendahnya pertumbuhan ekonomi, tingginya tingkat pengangguran dan tingginya tingkat inflasi. Ukuran kestabilan perekonomian yakni dimana terjadi pertumbuhan ekonomi, tidak terdapat angka pengangguran yang tinggi serta tingkat harga barang dan jasa yang perubahannya tidak terlalu berarti yang tercermin dari

laju inflasi.

Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang penting, laju perubahannya selalu di upayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan akan kecenderungan naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama periode waktu tertentu. Dengan naiknya tingkat harga ini daya beli dari masyarakat akan menurun akibatnya barang-barang hasil produksi tidak akan habis terjual dan produsen pun tidak akan menambah besaran investasinya. Apabila besaran investasi berkurang hal ini akan menyebabkan pendapatan nasional akan menurun, yang merupakan gambaran dari pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kestabilan kegiatan suatu perekonomian yakni sebagai roda pembangunan.

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak pernah terlepas dari kegiatan pembayaran uang. Lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. Perubahan dalam jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di berbagai sektor. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga (inflasi tinggi) melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah uang beredar sangat rendah maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, kemakmuran masyarakat secara keseluruhan pada gilirannya akan

mengalami penurunan. Dengan demikian pengelolaan jumlah uang beredar harus selalu dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan pengaruh yang akan terjadi (Angraini, 2012:1).

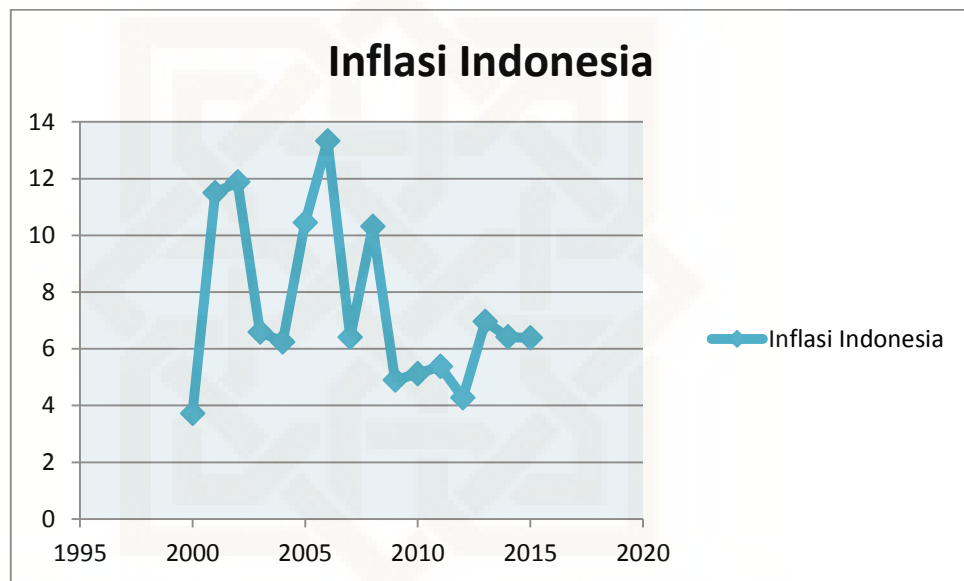
Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah membuat perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil dikarenakan adanya kenaikan inflasi. Kenaikan inflasi telah meningkat hingga mencapai 77.63% pada saat itu. Menurut Atmadja (1999:63), inflasi di Indonesia dipicu oleh kenaikan harga komoditi impor (*imported inflation*) dan membengkaknya hutang luar negeri akibat dari terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan mata uang asing lainnya. Akibatnya, untuk mengendalikan tekanan inflasi, maka terlebih dahulu harus dilakukan penstabilan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, khususnya dolar Amerika.

Untuk mengantisipasi semakin tingginya perubahan inflasi, mendorong otoritas moneter membuat kerangka kerja kebijakan moneter atau dengan kata lain *inflation targetting framework* (ITF) yang bertujuan untuk menjaga dan mencapai perubahan inflasi yang rendah dan stabil. Menurut Arimurti dan Trisnanto (2011:6) implementasi *Inflation Targeting Framework* (ITF) pada tahun 2005 menjadi tonggak sejarah perubahan kerangka kebijakan moneter yang dilakukan pasca krisis ekonomi di Indonesia. Pada prinsipnya kerangka kebijakan moneter tersebut adalah dalam rangka mengadopsi kerangka kebijakan yang lebih kredibel, yang mengacu pada penggunaan suku bunga sebagai *operational target* dan kebijakan yang bersifat antisipatif. ITF diharapkan dapat mengubah

backward looking expectation, yang menjadi sumber masih tingginya inflasi, menjadi *forward looking expectation*. Dengan demikian, diharapkan ITF dapat mendorong penurunan persistensi inflasi. Untuk melihat perkembangan inflasi terdapat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1

Tingkat Inflasi di Indonesia



Sumber : Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan inflasi selama periode 2000 sampai 2015 yang mengalami fluktuasi yang beragam inflasi tertinggi terjadi pada periode 2006 sebesar 13.33% kemudian bergerak turun pada periode 2007 sebesar 6.4% setelah itu naik kembali pada tahun 2008 yaitu sebesar 10.03% dikarenakan pada saat itu terjadi krisis global yang melanda dunia sehingga berdampak buruk bagi perekonomian di Indonesia. Dalam perkembangannya setiap tahun Inflasi mengalami penurunan dan inflasi terendah diperoleh pada periode 2012 yaitu sebesar 4.27% namun kemudian mengalami kenaikan pada periode 2013 yaitu sebesar 6.96%. Selanjutnya

mengalami penurunan pada periode 2014 sebesar 6.41% dan 2015 sebesar 6.38% yang menyebabkan persentase pertumbuhan ekonomi menjadi tidak berarti kemudian berdampak pada naiknya angka kemiskinan di Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan inflasi di Indonesia yaitu suku bunga acuan bank indonesia atau dengan kata lain BI Rate yang menjadi signal bagi perbankan untuk menetapkan tingkat suku bunganya seperti tabungan, deposito dan kredit. Menurut Yodiatmaja (2012:3) perubahan BI Rate akan mempengaruhi beberapa variabel makroekonomi yang kemudian diteruskan kepada inflasi. Perubahan berupa peningkatan level BI Rate bertujuan untuk mengurangi laju aktifitas ekonomi yang mampu memicu inflasi. Pada saat level BI Rate naik maka suku bunga kredit dan deposito pun akan mengalami kenaikan. Ketika suku bunga deposito naik, masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank dan jumlah uang yang beredar berkurang. Pada suku bunga kredit, kenaikan suku bunga akan merangsang para pelaku usaha untuk mengurangi investasinya karena biaya modal semakin tinggi. Hal demikianlah yang meredam aktivitas ekonomi dan pada akhirnya mengurangi tekanan inflasi.

Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dari tahun ke tahun adalah melalui perkembangan sektor keuangan yang semakin pesat dewasa ini. Tetapi seiring perkembangan moneter tersebut sekarang menyebabkan hubungan antara jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi maupun laju inflasi cenderung kurang stabil. Akibatnya krisis moneter melanda negara-negara berkembang dan memporakporandakan struktur perekonomiannya. Bahkan

bagi Indonesia hal ini berlanjut pada krisis ekonomi dan politik yang telah menyebabkan kerusakan yang cukup signifikan terhadap sendi-sendi perekonomian nasional (Prayitno,dkk. 2002:47). Perekonomian yang digerakkan oleh jumlah uang beredar yang semakin meningkat dapat menimbulkan kenaikan harga-harga barang yang cenderung akan menyebabkan inflasi. Di lain pihak pembangunan memerlukan suatu pengeluaran dana yang besar dan tidak dapat disangkal bahwa semakin meningkatnya kegiatan pembangunan yang ditandai dengan pertumbuhan pengeluaran negara akan menimbulkan tekanan inflasi (Wahjuanto, 2010:1).

Ketidakstabilan nilai tukar akan mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan Internasional. Indonesia sebagai negara yang banyak mengimpor bahan baku industri mengalami dampak dan ketidakstabilan kurs ini, yang dapat dilihat dari melonjaknya biaya produksi sehingga menyebabkan harga barang-barang milik Indonesia mengalami peningkatan. Dengan melemahnya rupiah menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis ekonomi dan kepercayaan terhadap mata uang dalam negeri (Triyono, 2008:156). Dengan adanya lonjakan-lonjakan drastis pada tingkat kurs tersebut ini akan membuat para produsen kesulitan untuk mendapatkan bahan baku, barang modal dan barang modal yang mempunyai kandungan impor yang tinggi sehingga kemudian akan berdampak pada naiknya biaya untuk mengimpor barang untuk keperluan proses produksi sehingga akan mempengaruhi tingkat harga domestik yang merupakan cerminan dari tingkat inflasi.

Perubahan BI Rate mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi. Penurunan suku bunga BI Rate menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Ini semua akan meningkatkan aktifitas konsumsi dan investasi sehingga aktifitas perekonomian semakin bergairah. Sebaliknya, apabila tekanan inflasi mengalami kenaikan, Bank Indonesia merespon dengan menaikkan suku bunga BI Rate untuk mengerem aktifitas perekonomian yang terlalu cepat sehingga mengurangi tekanan inflasi (Bank Indonesia, 2013).

Otoritas moneter akan menaikkan suku bunganya untuk mempengaruhi suku bunga perbankan yaitu suku bunga tabungan, deposito, dan kredit. Kenaikan pada suku bunga tabungan dan deposito akan membuat seseorang atau masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank sehingga jumlah uang beredar akan berkurang. Juga kenaikan pada suku bunga kredit akan membuat permintaan kredit dari seseorang atau perusahaan akan menurun sehingga tidak ada lagi penambahan kapasitas produksi dengan demikian pada akhirnya akan menurunkan tekanan Inflasi.

Laju pertumbuhan uang beredar yang tinggi secara berkelanjutan akan menghasilkan laju inflasi yang tinggi dan laju pertumbuhan uang beredar yang rendah pada gilirannya akan mengakibatkan laju inflasi rendah. Selanjutnya pernyataan bahwa inflasi merupakan fenomena

moneter mengandung arti bahwa laju inflasi yang tinggi tidak akan berlangsung terus apabila tidak disertai dengan laju pertumbuhan uang beredar yang tinggi (Dornbusch dan Fischer, 1997:589).

Ketika mata uang suatu negara terapresiasi (nilainya naik secara relatif terhadap mata uang lainnya), barang yang di hasilkan oleh negara tersebut di luar negeri menjadi mahal dan barang- barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih murah (asumsi harga domestik konstan di kedua negara). Sebaliknya, ketika mata uang suatu negara terdepresiasi, barang- barang negara tersebut yang di luar negeri menjadi lebih murah dan barang- barang luar negeri di negara tersebut menjadi lebih mahal (Mishkin, 2009:111).

Depresiasi nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain akan mengakibatkan meningkatnya biaya untuk mengimpor barang seperti barang konsumsi, barang modal dan bahan baku untuk digunakan dalam keperluan proses produksi. Untuk menutupi biaya impor yang menjadi mahal produsen dalam negeri akan menaikkan harga barang produksinya sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga pada tingkat harga domestik yang merupakan cerminan dari laju inflasi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi makro, menunjukkan bahwa jika dalam suatu perekonomian terjadi kenaikan tingkat harga umum baik berupa barang maupun jasa secara terus menerus hal tersebut merupakan cerminan inflasi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan inflasi secara garis besar di bagi menjadi dua bagian yaitu tarikan permintaan atau *demand pull inflation* dan desakan biaya atau *cost push*

inflation. Untuk mengantisipasi perubahan tingkat inflasi yang disebabkan oleh sisi permintaan dan penawaran maka otoritas moneter membuat kerangka kerja kebijakan moneter atau inflation targeting framework (ITF) melalui penetapan suku bunga bank indonesia yang merupakan signal bagi tingkat bunga perbankan seperti tabungan deposito dan kredit yang bertujuan untuk mempengaruhi jumlah uang beredar yang nantinya membuat perubahan pada inflasi menjadi rendah dan stabil.

Timbulnya inflasi dari sisi permintaan hanya bisa terjadi jika ada penambahan volume uang beredar yang dilakukan oleh bank sentral dengan tujuan menambah kegiatan perekonomian untuk mengejar pertumbuhan ekonomi melalui penentuan suku bunga Bank Indonesia yang rendah, selain itu juga bahwa laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar oleh psikologi masyarakat tentang kenaikan harga-harga di masa yang akan datang sehingga menyebabkan masyarakat ingin mendapatkan barang maupun jasa yang mereka inginkan melebihi output produksi yang tersedia maka terjadilah yang disebut *excess demand*. Dari sisi penawaran inflasi timbul karena adanya desakan biaya produksi akibat dari naiknya harga-harga barang dan jasa maupun faktor - faktor produksi di luar negeri yang di impor. Ini berarti para produsen akan lebih banyak mengeluarkan uangnya dalam hal ini adalah rupiah untuk bisa mendapatkan mata uang Dollar sebagai alat transaksinya dengan tujuan untuk mentransformasikannya kedalam bentuk barang maupun jasa artinya ini mengindikasikan bahwa apabila permintaan Dollar meningkat akan mengakibatkan melemahnya nilai mata uang rupiah. Atau dengan kata lain Rupiah terdepresiasi terhadap US Dollar

yang nantinya akan mempengaruhi tingkat harga barang dalam negeri yang akan berdampak pada tekanan inflasi.

Fery Magaline (2006) dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Tingkat Suku bunga SBI dan Jumlah uang beredar terhadap tingkat Inflasi di Indonesia tahun 1995-2004” menganalisis pengaruh variabel-variabel tingkat suku bunga SBI dan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga SBI mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat inflasi. Variabel jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi.

Selain itu, pada penelitian terdahulu yang dilakukan Nugraha dan Maruto (2012), Endri (2008) menjelaskan pengaruh nilai tukar terhadap tingkat inflasi. Melemahnya nilai tukar rupiah menjadikan harga barang-barang impor meningkat dikarenakan dibutuhkan jumlah rupiah yang lebih banyak untuk mendapatkan barang-barang impor tersebut, demikian pula halnya dengan barang-barang dengan bahan baku produksi yang diimpor. Selama periode nilai tukar mengambang, dalam jangka panjang instrumen kebijakan moneter (*BI Rate*), dan nilai tukar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inflasi Indonesia. Dalam jangka pendek, kecepatan penyesuaian nilai tukar cukup besar dan signifikan untuk kembali ke keseimbangan jangka panjangnya. Dengan menggunakan *impulse response* dan *variance decomposition* juga menunjukkan bahwa suku bunga SBI, nilai tukar dan jumlah uang beredar

mempunyai kontribusi yang cukup signifikan dalam mempengaruhi inflasi di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik meneliti dengan mengambil judul **Analisis Pengaruh Suku Bunga BI (BI Rate), Tingkat Kurs, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 2006-2015.**

I.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Suku Bunga BI (BI Rate) terhadap tingkat Inflasi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Tingkat Kurs terhadap tingkat Inflasi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek Jumlah Uang Beredar terhadap tingkat Inflasi di Indonesia?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap Inflasi di Indonesia
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Kurs terhadap Inflasi di Indonesia
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan serta bukti empiris atas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia sehingga dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian diharapkan akan menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi di bidang ekonomi syari'ah pada umumnya dan dalam hal ekonomi makro pada khususnya.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dukungan bagi pemerintah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia

sehingga faktor-faktor tersebut bisa menjadi acuan dalam menetapkan suatu kebijakan tentang pengendalian inflasi di dalam negeri.

I.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan skripsi ini akan terbagi kedalam lima bab utama. Kelima bab utama tersebut akan disajikan secara berurutan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan akan menguraikan tentang beberapa hal diantaranya adalah uraian mengenai permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah yang merupakan persoalan penelitian, dan juga tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II Kerangka Teori dan Pengembangan Hipotesis akan berisi teori yang relevan dengan penelitian. Dalam teori ini akan dijelaskan mengenai serangkaian konsep, definisi, dan proporsi yang saling berkaitan secara sistematis yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena dan fakta, pengembangan hipotesis yaitu perumusan hipotesis dengan argumen yang dibangun dari teori atau logika dan penelitian sebelumnya yang relevan, dan kerangka pikir yang berupa gambar dan atau hubungan antara variabel yang akan diuji.

BAB III Metode Penelitian ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan untuk menjawab hipotesis. Bagian ini terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitian, teknik perolehan data serta sampel yang digunakan, definisi operasional variabel, dan penjelasan

alat analisis statistik yang digunakan serta asumsi-asumsi yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan tentang hasil penelitian serta penjelasan mengenai implikasinya. Selain itu juga akan dikemukakan mengenai alasan atau justifikasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Saran akan menjelaskan tentang simpulan atas pengujian hipotesis dan diskusi singkat mengenai hasil yang diperoleh. Selain itu juga menjelaskan implikasi secara teoritis, praktik, dan atau kebijakan. Serta menjelaskan tentang keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

Bagian Akhir Referensi dan Lampiran berisi acuan yang digunakan dalam penelitian serta beberapa informasi terkait dengan penelitian yang perlu untuk dilampirkan.

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh Suku bunga BI, kurs dan Jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia pada kurun waktu september 2006 sampai September 2015 dengan menggunakan ECM (Error Correction Model). Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Suku bunga BI berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia dan temuan ini tidak sesuai dengan teori jika Suku bunga meningkat maka Tingkat inflasi di Indonesia akan menurun. Dalam penelitian yang telah dilakukan Suku Bunga BI mempunyai hubungan Positif dengan tingkat Inflasi.
2. Tingkat Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia dan temuan ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa jika tingkat kurs rupiah terdepresiasi terhadap Usdollar, maka inflasi yang terjadi semakin Naik. Dalam penelitian yang telah dilakukan tingkat Kurs mempunyai hubungan negatif dengan tingkat Inflasi.
3. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat inflasi di Indonesia dan temuan ini sesuai dengan teori dimana apabila Jumlah uang beredar bertambah maka Tingkat inflasi akan Meningkat.

4. Tanda koefisien koreksi kesalahan yang Bersifat negatif menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam jangka pendek akan disesuaikan dalam setiap tahun. Dengan demikian, spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian ini adalah tepat dan mampu menjelaskan hubungan keseimbangan jangka pendek maupun jangka panjang.

V.2 Saran dan Implikasi Kebijakan

Dari hasil empiris yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia, maka saran untuk kebijakan yang akan diambil adalah sebagai berikut:

1. Terkait dengan Inflasi sebagai salah satu indikator makroekonomi menunjukkan kondisi perekonomian maka pemerintah harus mampu menstabilkan tingkat inflasi. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan menjaga kestabilan harga barang dalam negeri dan menjaga stabilnya biaya produksi agar tetap dapat melakukan ekspor tanpa memberatkan para pengusaha.
2. Memperkuat koordinasi Tim Pengendali Inflasi (TPI) dan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID), dalam rangka akselerasi dan implementasi roadmap pengendalian inflasi nasional dan daerah. Pada saat ini sudah ada 430 TPID di seluruh Indonesia dan sudah memiliki roadmap pengendalian inflasi. Bank Indonesia ingin koordinasi akan dilakukan untuk implementasi pengendalian inflasi.
3. Memperkuat kerjasama ekonomi dan keuangan daerah, antara Bank Indonesia dan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, untuk

menyakinkan ekonomi dan keuangan di daerah agar bisa mempunyai gerak langkah yang baik mengikuti gerak langkah di pemerintah pusat, perlu dilakukan kerjasama antara Bank Indonesia dengan daerah.

4. Mengingat kurs memberikan pengaruh yang negatif terhadap inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang maka otoritas moneter harus mampu menjaga stabilitas tingkat nilai tukar Rupiah terhadap Dollar. Selain itu pemerintah juga harus melakukan beberapa tindakan apabila Rupiah terus terdepresiasi.
5. Menjaga market confidence atas pasar valas (valuta asing) melalui pengendalian volatilitas melalui nilai tukar rupiah,
6. Memelihara market confidence atas pasar Surat Utang Negara (SUN) melalui pembelian di pasar sekunder dengan tetap memperhatikan pada dampaknya akan ketersediaan SUN bagi inflow dan likuiditas rupiah di pasar uang.
7. Jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang positif terhadap inflasi. Untuk itu, pemerintah harus senantiasa menstabilkan kedua variable tersebut, karena makin tinggi jumlah uang beredar maka makin besar kemungkinan terjadi kenaikan tingkat inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran

Al Qur'anulkarim. *Syaamil Quran Cordova Al Qur'an dan Terjemahan Qurthubi*. Bandung: Syaamil Quran.

Buku

Ajija, Schohrul R. *et. al.* (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.

Al Arif, M. Nur Rianto. (2010). *Teori Makroekonomi Islam*. Bandung: IKAPI.

Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Depok: Gema Insani.

Apridar. (2009). *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ariefianto, Moch. Doddy. (2012). *EKONOMETRIKA Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EVIEWS*. Jakarta: Erlangga.mge. *Permasalahan dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu Persada.

Basri, Faisal. (2009). *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi, dan Prospek Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Boediono & Wayan Koster. (2004). *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas: Sederhana, Lugas, dan Mudah Dimengerti*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Frederic S.Mishkin (2009). *The Economics Of Money, Banking And financial Market*. Edisi ke 8 Penerbit Salemba empat.

Gujarati, N. Damodar., & Dawn C. Porter. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. (Raden Carlos Mangunsong, Penerjemah). Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Hakim, Abdul. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus FE UII.

Juanda, Bambang dan Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.

- Karim, Adiwarman. (2007). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Samuelson, Paul dan William Nordhaus, 1994, *Makro Ekonomi*, edisi 14, Alih Bahasa Drs Haris Munandar, Erlangga, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta : Raja Grafindo
- Warijiyo perry, 2003. *Kebijakan Moneter di Indonesia*. PPSK Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta. UPP. STIM YKPN

Jurnal

- Adwin S. Atmadja Inflasi indonesia :Sumber sumber Penyebab Dan pengendaliannya Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 1, Mei 1999 Universitas Kristen Petra.
- Arimurti, Budi Trisnanto. Persistensi Inflasi Di Jakarta dan Implikasinya terhadap kebijakan pengendalian Inflasi Daerah Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juli 2011. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 1, Mei 1999 Universitas Kristen Petra.
- Ekaning Setyarini dan Budi Hermana. 2005. Perbandingan *Equivalent Rate* Simpanan *Mudharabah* Dengan Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pada Periode Januari 2002-Oktober 2004. Proceeding, Seminar Nasional PESAT 20GS Auditorium Universitas Gunadanna. Jakarta. 23-24 Agustus 2005
- Endri. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Inflasi di Indonesia". Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.13 N0.1 April 2008.
- Fery magaline (2006). Melakukan penelitian mengenai "pengaruh tingkat suku bunga SBI dan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia tahun 1995-2004"

Haasan, Annour. "Determinants of Islamic Banking Profitability. International Journal of Islamic Financial services.

Insukindro. 1992. *Pembentukan Model dalam Penelitian Ekonomi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. VII, No. 1.

Nuri, Angraini. 2012. Analisis Pendapatan Nasional, Tingkat Suku Bunga SBI Dan Giro Wajib minimum Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

Prayitno dkk. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis: Sebuah Analisis Ekonometrika Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 4, No. 1, Maret 2002.

Sarinastiti, Yuliati. 2011. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Inflasi di Indonesia tahun 1967-2010 Pendekatan *Error Correction Model*. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Skripsi dan Tesis

Achyar Ilyas, 1999, *Menuju Kestabilan Nilai Rupiah Melalui Independensi, Akuntabilitas dan Transparansi*, Makalah Diskusi Panel Kemandirian Bank Indonesia Pasca UU NO. 23 Tahun 1999

Anwar Nasution, 2001, *Kerangka Kerja Kebijakan Moneter bank Indonesia Pasca Krisis*, Makalah Seminar Nasional di FE UNDIP Dalam Rangka Dies Natalis ke 44.

Hertina Ikasari, 2005, *Determinan Inflasi (Pendekatan Klasik)*. Tesis, FE UNDIP.

Solihin. 2011. *Konvergensi Inflasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi Empiris di Negara-negara ASEAN+6*. Skripsi. Bogor. Fakultas Ekonomi Institut Pertanian Bogor.

Satria Utama. 2013. " Pengaruh *Inflasi, Bi Rate, Financing To Deposit Ratio, Return On Asset*, dan *Non Performing Financing* Terhadap *Equivalent Rate* Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah paska Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008).

Hijran Suandi. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Equivalent Rate Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Internet

Website Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)

Website Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Website Kontan (www.kontan.co.id)



TERJEMAHAN

No	Halaman	Surat dan Ayat/Hadits	Terjemhan
1.	26	Q.S. AT-Taubah :34-35	“34. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang-orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan, Orang-orang yang menyimpan emas dan perak (baik sebagai komoditi maupun mata uang) dan tidak menyalurkan di jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, “35. pada hari dipanaskan
2.	38	Q.S. Al-Ashr: 1-3	“1. Demi masa “2. Sesungguhnya manusia itu benar- benar berada dalam kerugian “3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasihat-menasehati supaya menetapi kesabaran

TAHUN	INFLASI	BI RATE	KURS	M1	LN M1
2006	17.03	12.75	9472.38	274069	12.52113518
	17.92	12.75	9253.15	270338	12.50742831
	15.74	12.75	9171.57	270425	12.50775007
	15.4	12.75	8936.94	273594	12.51940053
	15.6	12.5	8984.86	296101	12.59845589
	15.53	12.5	9362.73	303803	12.62413474
	15.15	12.25	9125.48	303156	12.6220028
	14.9	11.75	9094.25	319018	12.67300281
	14.55	11.25	9143.33	323885	12.68814379
	6.29	10.75	9187.18	336273	12.72567861
	5.27	10.25	9134.59	332316	12.7138416
	6.6	9.75	9086.8	347013	12.75711752
2007	6.26	9.5	9067.96	335700	12.72397318
	6.3	9.25	9067.8	336393	12.7260354
	6.52	9	9163.95	331736	12.71209475
	6.29	9	9097.55	342141	12.74297821
	6.01	8.75	8844.33	343309	12.7463862
	5.77	8.5	8983.65	371768	12.82602528
	6.06	8.25	9067.14	386234	12.86419868
	6.51	8.25	9366.68	391960	12.87891507
	6.95	8.25	9309.9	400075	12.89940731
	6.88	8.25	9107.06	404018	12.90921471
	6.71	8.25	9264.27	413429	12.93224107
	6.59	8	9333.6	450055	13.01712508
2008	7.36	8	9406.35	410752	12.92574491
	7.4	7.93	9181.15	401410	12.90273863
	8.17	7.96	9184.94	409768	12.92334642
	8.96	7.99	9208.64	414390	12.93456284
	10.38	8.31	9290.8	426283	12.96285872
	11.03	8.73	9295.71	453047	13.02375115
	11.9	9.23	9163.45	445921	13.00789709
	11.85	9.28	9149.25	440336	12.99529335
	12.14	9.71	9340.65	479738	13.0809954
	11.77	10.98	10048.35	459116	13.03705818
	11.68	11.24	11711.15	463590	13.04675582
	11.06	10.83	11324.84	456787	13.03197248
2009	9.17	9.5	11080.5	437845	12.98962025
	8.6	8.74	11852.75	434761	12.98255173
	7.92	8.21	11849.55	448033	13.01262217
	7.31	7.59	11025.1	452937	13.02350832
	6.04	7.25	10392.65	456954	13.03233801
	3.65	6.95	10206.64	482621	13.08698695
	2.71	6.71	10111.33	468943	13.0582365

	2.75	6.58	9977.6	490127	13.10241982
	2.83	6.48	9900.72	490501	13.1031826
	2.57	6.49	9482.73	485537	13.09301077
	2.41	6.47	9469.95	495061	13.11243627
	2.78	6.46	9457.75	515824	13.1535209
2010	3.72	6.45	8913.74	496526	13.11539113
	3.81	6.41	8772.82	490083	13.10233004
	3.43	6.27	8804.46	494460	13.11122154
	3.91	6.2	8843.31	494717	13.11174116
	4.16	6.3	8216.38	514005	13.14998827
	5.05	6.26	8157.05	545405.4	13.20928465
	6.22	6	8501.13	539746	13.19885394
	6.44	6	8527.75	555495	13.22761489
	5.8	5.75	9114.89	549941	13.21756628
	5.67	5.75	9211.16	555549	13.22771209
	6.33	5.75	9185.75	571337	13.25573451
	6.96	5.75	9653.3	605411	13.31366285
2011	7.02	5.75	9478.63	604169	13.31160924
	6.84	5.75	9448.86	585890	13.28088734
	6.65	5.75	9518.42	580601	13.27181905
	6.16	5.75	9897.92	584634	13.27874129
	5.98	5.75	9701.22	611791	13.324146
	5.54	5.75	9761.08	636206	13.36327769
	4.61	5.75	9886.28	639688	13.36873584
	4.79	5.75	9514.65	662806	13.40423762
	4.61	5.75	9102.98	656096	13.3940624
	4.42	5.75	9878.3	665000	13.40754232
	4.15	5.75	9729.95	667587	13.411425
	3.79	5.75	9712.48	722991	13.49115205
2012	3.65	6	9712.48	696323	13.45356891
	3.56	6.5	9855.45	683253	13.43462049
	3.97	6.5	9850	714258	13.47899952
	4.5	7	9855.45	720924	13.488289
	4.45	7.25	9895.05	749450	13.52709488
	4.53	7.25	9850	779416	13.5663002
	4.56	7.5	9950	771792	13.55647036
	4.58	7.5	9500	772429	13.55729537
	4.31	7.5	9750	795518	13.58674875
	4.61	7.5	9980.06	774983	13.56059637
	4.32	7.5	9975	801403	13.59411922
	4.3	7.5	9985	841722	13.64320507
2013	4.57	7.5	12438.29	787859.68	13.57707528
	5.31	7.5	12158.3	786548.67	13.57540988
	5.9	7.5	12144.87	810054.88	13.60485728

	5.57	7.5	11890.77	832213.49	13.63184429
	5.47	7.5	11706.67	822876.47	13.62056137
	5.9	7.5	11689.06	858498.99	13.66294078
	8.61	7.5	11892.62	879986.02	13.6876613
	8.79	7.75	11525.94	855782.79	13.65977187
	8.4	7.75	11435.75	867714.92	13.67361851
	8.32	7.75	11427.05	856171.21	13.66022565
	8.37	7.5	11935.1	870455.49	13.67677191
	8.38	7.5	12179.65	887107.31	13.69572123
2014	8.22	7.5	12087.1	842681.73	13.64434462
	7.75	7.5	11613.1	834531.63	13.63462592
	7.32	7.5	11366.9	853497.38	13.65709775
	7.25	7.5	11346.24	880462.63	13.68820276
	7.32	7.5	10572.5	906724.93	13.71759441
	6.7	7.5	10073.39	945723.8	13.75970584
	4.53	7.5	9881.53	918546.44	13.73054774
	3.99	7.5	9760.91	895829.29	13.70550515
	4.53	7.5	9724.05	949173.1	13.76334646
	4.83	7.25	9709.42	940349.43	13.75400682
	6.23	7	9686.65	955547.14	13.77003938
	8.36	6.75	9687.33	942144.54	13.75591398
2015	6.96	7.75	13079.1	918079.49	13.73003926
	6.29	7.5	13249.84	927847.53	13.7406227
	6.38	7.5	13566.82	957580.46	13.77216503
	6.79	7.5	13447.76	959376.46	13.77403883
	7.15	7.5	13640.53	980915.3	13.79624139
	7.26	7.5	13813.24	1039517.98	13.85426768
	7.26	7.5	13874.79	1031905.82	13.84691796
	7.18	7.5	14281.75	1026322.91	13.84149298
	6.83	7.5	14896.1	1063000	13.87660566
	6.25	7.5	14295.86	1036300	13.85116724
	4.89	7.5	14172.57	1051300	13.86553805
	3.35	7.5	14354.6	1055300	13.86933564

UJI STASIONERITAS

LEVEL

A. INFLASI

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.736853	0.0047
Test critical values:		
1% level	-3.486551	
5% level	-2.886074	
10% level	-2.579931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI)

Method: Least Squares

Date: 05/24/16 Time: 22:42

Sample (adjusted): 2006M03 2015M12

Included observations: 118 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI(-1)	-0.106652	0.028541	-3.736853	0.0003
D(INFLASI(-1))	0.257746	0.085815	3.003513	0.0033
C	0.638310	0.216774	2.944585	0.0039

R-squared	0.161216	Mean dependent var	-0.123475
Adjusted R-squared	0.146629	S.D. dependent var	1.055432
S.E. of regression	0.974988	Akaike info criterion	2.812312
Sum squared resid	109.3192	Schwarz criterion	2.882753
Log likelihood	-162.9264	Hannan-Quinn criter.	2.840913
F-statistic	11.05166	Durbin-Watson stat	1.891419
Prob(F-statistic)	0.000041		

B. BI RATE

Null Hypothesis: BI_RATE has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.036358	0.0344
Test critical values:		
1% level	-3.486551	
5% level	-2.886074	
10% level	-2.579931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BI_RATE)
Method: Least Squares
Date: 05/24/16 Time: 22:42
Sample (adjusted): 2006M03 2015M12
Included observations: 118 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI_RATE(-1)	-0.039067	0.012866	-3.036358	0.0030
D(BI_RATE(-1))	0.491208	0.077215	6.361576	0.0000
C	0.281788	0.102269	2.755350	0.0068
R-squared	0.325137	Mean dependent var	-0.044492	
Adjusted R-squared	0.313400	S.D. dependent var	0.287686	
S.E. of regression	0.238381	Akaike info criterion	-0.004800	
Sum squared resid	6.534917	Schwarz criterion	0.065641	
Log likelihood	3.283223	Hannan-Quinn criter.	0.023801	
F-statistic	27.70243	Durbin-Watson stat	2.089539	
Prob(F-statistic)	0.000000			

C. KURS

Null Hypothesis: KURS has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.815510	0.8108
Test critical values:		
1% level	-3.486064	
5% level	-2.885863	
10% level	-2.579818	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
Dependent Variable: D(KURS)
Method: Least Squares
Date: 05/24/16 Time: 22:43
Sample (adjusted): 2006M02 2015M12
Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KURS(-1)	-0.024747	0.030345	-0.815510	0.4164
C	294.8753	314.6293	0.937215	0.3506
R-squared	0.005652	Mean dependent var	41.02706	
Adjusted R-squared	-0.002847	S.D. dependent var	499.0902	
S.E. of regression	499.8000	Akaike info criterion	15.28296	
Sum squared resid	29226610	Schwarz criterion	15.32967	
Log likelihood	-907.3360	Hannan-Quinn criter.	15.30192	
F-statistic	0.665056	Durbin-Watson stat	1.871276	
Prob(F-statistic)	0.416438			

D. LN M1

Null Hypothesis: LNM1 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 12 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.061893	0.7286
Test critical values: 1% level	-3.492523	
5% level	-2.888669	
10% level	-2.581313	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(LNM1)
 Method: Least Squares
 Date: 05/24/16 Time: 22:46
 Sample (adjusted): 2007M02 2015M12
 Included observations: 107 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNM1(-1)	-0.008428	0.007937	-1.061893	0.2910
D(LNM1(-1))	-0.216481	0.091663	-2.361720	0.0203
D(LNM1(-2))	-0.147437	0.092500	-1.593915	0.1143
D(LNM1(-3))	-0.153637	0.092967	-1.652598	0.1018
D(LNM1(-4))	-0.104080	0.093664	-1.111209	0.2693
D(LNM1(-5))	-0.171977	0.090540	-1.899464	0.0606
D(LNM1(-6))	0.031939	0.090475	0.353017	0.7249
D(LNM1(-7))	-0.132916	0.091438	-1.453614	0.1494
D(LNM1(-8))	-0.259606	0.091332	-2.842451	0.0055
D(LNM1(-9))	0.021925	0.092659	0.236616	0.8135
D(LNM1(-10))	-0.126109	0.091149	-1.383557	0.1698
D(LNM1(-11))	0.105083	0.091210	1.152096	0.2522
D(LNM1(-12))	0.428659	0.089043	4.814085	0.0000
C	0.130632	0.108762	1.201089	0.2328
R-squared	0.473822	Mean dependent var		0.010704
Adjusted R-squared	0.400271	S.D. dependent var		0.031763
S.E. of regression	0.024598	Akaike info criterion		-4.450841
Sum squared resid	0.056271	Schwarz criterion		-4.101125
Log likelihood	252.1200	Hannan-Quinn criter.		-4.309071
F-statistic	6.442027	Durbin-Watson stat		2.061332
Prob(F-statistic)	0.000000			

1st DIFFERENCE

LEVEL

INFLASI

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.355313	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.486551	
5% level	-2.886074	
10% level	-2.579931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI,2)

Method: Least Squares

Date: 05/25/16 Time: 10:30

Sample (adjusted): 2006M03 2015M12

Included observations: 118 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1))	-0.755381	0.090407	-8.355313	0.0000
C	-0.098308	0.095094	-1.033801	0.3034
R-squared	0.375711	Mean dependent var		-0.020593
Adjusted R-squared	0.370329	S.D. dependent var		1.295531
S.E. of regression	1.028027	Akaike info criterion		2.909965
Sum squared resid	122.5935	Schwarz criterion		2.956925
Log likelihood	-169.6879	Hannan-Quinn criter.		2.929032
F-statistic	69.81125	Durbin-Watson stat		1.860216
Prob(F-statistic)	0.000000			

BI RATE

Null Hypothesis: D(BI_RATE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.047354	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.486551	
5% level	-2.886074	
10% level	-2.579931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BI_RATE,2)

Method: Least Squares

Date: 05/25/16 Time: 10:33

Sample (adjusted): 2006M03 2015M12

Included observations: 118 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BI_RATE(-1))	-0.479391	0.079273	-6.047354	0.0000
C	-0.021329	0.022981	-0.928102	0.3553
R-squared	0.239696	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.233141	S.D. dependent var		0.281695
S.E. of regression	0.246682	Akaike info criterion		0.055368
Sum squared resid	7.058817	Schwarz criterion		0.102329
Log likelihood	-1.266727	Hannan-Quinn criter.		0.074436
F-statistic	36.57049	Durbin-Watson stat		2.070584
Prob(F-statistic)	0.000000			

KURS

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.30558	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.486551	
5% level	-2.886074	
10% level	-2.579931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(KURS,2)

Method: Least Squares

Date: 05/25/16 Time: 10:34

Sample (adjusted): 2006M03 2015M12

Included observations: 118 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KURS(-1))	-0.955097	0.092678	-10.30558	0.0000
C	41.44405	46.38585	0.893463	0.3735
R-squared	0.477960	Mean dependent var		3.400508
Adjusted R-squared	0.473459	S.D. dependent var		692.1988
S.E. of regression	502.2811	Akaike info criterion		15.29300
Sum squared resid	29265210	Schwarz criterion		15.33996
Log likelihood	-900.2870	Hannan-Quinn criter.		15.31207

F-statistic	106.2050	Durbin-Watson stat	1.997786
Prob(F-statistic)	0.000000		

LNM1

Null Hypothesis: D(LNM1) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 11 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.725966	0.0730
Test critical values:		
1% level	-3.492523	
5% level	-2.888669	
10% level	-2.581313	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNM1,2)

Method: Least Squares

Date: 05/25/16 Time: 10:37

Sample (adjusted): 2007M02 2015M12

Included observations: 107 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNM1(-1))	-1.472194	0.540063	-2.725966	0.0076
D(LNM1(-1),2)	0.265899	0.506741	0.524723	0.6010
D(LNM1(-2),2)	0.135485	0.466855	0.290207	0.7723
D(LNM1(-3),2)	-0.002758	0.425214	-0.006485	0.9948
D(LNM1(-4),2)	-0.086906	0.379105	-0.229239	0.8192
D(LNM1(-5),2)	-0.241330	0.339978	-0.709840	0.4796
D(LNM1(-6),2)	-0.189131	0.303314	-0.623548	0.5344
D(LNM1(-7),2)	-0.299202	0.259579	-1.152644	0.2520
D(LNM1(-8),2)	-0.535136	0.217272	-2.462972	0.0156
D(LNM1(-9),2)	-0.484129	0.175822	-2.753512	0.0071
D(LNM1(-10),2)	-0.582587	0.132822	-4.386214	0.0000
D(LNM1(-11),2)	-0.450284	0.086742	-5.191091	0.0000
C	0.015342	0.006443	2.381072	0.0193
R-squared	0.772511	Mean dependent var		0.000345
Adjusted R-squared	0.743470	S.D. dependent var		0.048599
S.E. of regression	0.024615	Akaike info criterion		-4.457481
Sum squared resid	0.056954	Schwarz criterion		-4.132745
Log likelihood	251.4752	Hannan-Quinn criter.		-4.325837
F-statistic	26.60061	Durbin-Watson stat		2.076825
Prob(F-statistic)	0.000000			

2ND DIFFERENCE

Null Hypothesis: D(LNM1,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 12 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.410577	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.493747	
5% level	-2.889200	
10% level	-2.581596	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LNM1,3)

Method: Least Squares

Date: 05/25/16 Time: 10:35

Sample (adjusted): 2007M04 2015M12

Included observations: 105 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LNM1(-1),2)	-16.88216	2.007254	-8.410577	0.0000
D(LNM1(-1),3)	14.65692	1.945736	7.532843	0.0000
D(LNM1(-2),3)	13.21471	1.820935	7.257098	0.0000
D(LNM1(-3),3)	11.68835	1.667267	7.010483	0.0000
D(LNM1(-4),3)	10.18362	1.499361	6.791970	0.0000
D(LNM1(-5),3)	8.626391	1.319504	6.537602	0.0000
D(LNM1(-6),3)	7.290974	1.138334	6.404952	0.0000
D(LNM1(-7),3)	5.955026	0.954158	6.241133	0.0000
D(LNM1(-8),3)	4.458202	0.765352	5.825032	0.0000
D(LNM1(-9),3)	3.137617	0.577427	5.433790	0.0000
D(LNM1(-10),3)	1.836520	0.397347	4.621952	0.0000
D(LNM1(-11),3)	0.789928	0.233609	3.381413	0.0011
D(LNM1(-12),3)	0.301383	0.096948	3.108724	0.0025
C	-0.001169	0.002382	-0.490550	0.6249
R-squared	0.927569	Mean dependent var		5.17E-05
Adjusted R-squared	0.917222	S.D. dependent var		0.084514
S.E. of regression	0.024316	Akaike info criterion		-4.471814
Sum squared resid	0.053805	Schwarz criterion		-4.117953
Log likelihood	248.7703	Hannan-Quinn criter.		-4.328423
F-statistic	89.64359	Durbin-Watson stat		2.089259
Prob(F-statistic)	0.000000			

BULANAN

Dependent Variable: INFLASI

Method: Least Squares

Date: 05/24/16 Time: 06:48

Sample: 2006M01 2015M12

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.174824	1.443195	-3.585672	0.0005
BI_RATE	1.536129	0.123048	12.48403	0.0000
KURS	-1.14E-06	0.000176	-0.006449	0.9949
M1	1.68E-07	1.34E-06	0.125699	0.9002
R-squared	0.676812	Mean dependent var		6.949000
Adjusted R-squared	0.668454	S.D. dependent var		3.284668
S.E. of regression	1.891314	Akaike info criterion		4.145186
Sum squared resid	414.9399	Schwarz criterion		4.238102
Log likelihood	-244.7111	Hannan-Quinn criter.		4.182919
F-statistic	80.97474	Durbin-Watson stat		0.314087
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dependent Variable: D(INFLASI)

Method: Least Squares

Date: 05/24/16 Time: 06:51

Sample (adjusted): 2006M02 2015M12

Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.075750	0.100184	-0.756110	0.4511
D(BI_RATE)	1.149851	0.353736	3.250592	0.0015
D(KURS)	-0.000175	0.000199	-0.880886	0.3802
D(M1)	3.39E-06	4.73E-06	0.717992	0.4742
E1(-1)	-0.134830	0.052176	-2.584151	0.0110
R-squared	0.113025	Mean dependent var		-0.114958
Adjusted R-squared	0.081903	S.D. dependent var		1.055049
S.E. of regression	1.010920	Akaike info criterion		2.900708
Sum squared resid	116.5034	Schwarz criterion		3.017478
Log likelihood	-167.5921	Hannan-Quinn criter.		2.948124
F-statistic	3.631691	Durbin-Watson stat		1.578080
Prob(F-statistic)	0.007992			

USING LN M1

Dependent Variable: INFLASI

Method: Least Squares

Date: 05/24/16 Time: 06:54

Sample: 2006M01 2015M12

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.406376	10.77734	-0.780005	0.4370
BI_RATE	1.557163	0.140301	11.09871	0.0000
KURS	-2.36E-05	0.000172	-0.137069	0.8912
LN M1	0.256326	0.846496	0.302808	0.7626
R-squared	0.677023	Mean dependent var		6.949000
Adjusted R-squared	0.668670	S.D. dependent var		3.284668
S.E. of regression	1.890696	Akaike info criterion		4.144532
Sum squared resid	414.6686	Schwarz criterion		4.237448
Log likelihood	-244.6719	Hannan-Quinn criter.		4.182265
F-statistic	81.05300	Durbin-Watson stat		0.313967
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dependent Variable: D(INFLASI)

Method: Least Squares

Date: 05/24/16 Time: 06:55

Sample (adjusted): 2006M02 2015M12

Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.066759	0.100798	-0.662304	0.5091
D(BI_RATE)	1.154107	0.354063	3.259612	0.0015
D(KURS)	-0.000190	0.000198	-0.959023	0.3396
D(LN M1)	1.243511	2.963558	0.419601	0.6756
RESID01(-1)	-0.135847	0.052192	-2.602849	0.0105
R-squared	0.110612	Mean dependent var		-0.114958
Adjusted R-squared	0.079406	S.D. dependent var		1.055049
S.E. of regression	1.012294	Akaike info criterion		2.903424
Sum squared resid	116.8203	Schwarz criterion		3.020194
Log likelihood	-167.7537	Hannan-Quinn criter.		2.950841
F-statistic	3.544520	Durbin-Watson stat		1.574778
Prob(F-statistic)	0.009158			

CURRICULUM VITAE

Surya Kusuma

(August 12th 1994)

Hadiwarno RT. 005/ RW. 002 Mejobo, Kudus

Jawa Tengah, 59381, Indonesia

sundhanese868@gmail.com

+6285741531875



EDUCATION

2000-2006	SD N 2 ADIWARNO, MEJOBBO, KUDUS, Jawa Tengah
2006-2009	SMP N 1 JEKULO, KUDUS, Jawa Tengah
2009-2012	SMA N 1 KUDUS, Jawa Tengah
2012-sekarang	Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

WORKING & TEACHING EXPERIENCE

2011	Operator ALFA.NET Kudus
2012	Pengajar TPA AL-IKHSAN, Ngentak Sape, Yogyakarta
2014	Karyawan ADISA LAUNDRY, Nologaten, Yogyakarta
2014-2015	Tentor Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia KAFFAH COLLEGE, Yogyakarta
2015	Tentor Bahasa Inggris dan IPA STAR PRIVATE, Yogyakarta
2015	Praktik Kerja Lapangan di Bank Indonesia KPw Yogyakarta

ACHIEVEMENTS/ SCHOLARSHIP

2014-2015	Penerima Beasiswa Bank Indonesia • Periode I (2014) • Periode II (2015)
-----------	---

2015 Peserta Ter-aktif dari UIN Sunan Kalijaga dalam *Leadership Camp* Generasi Baru Indonesia (GenBI) Yogyakarta

WORKSHOPS & TRAINING

2012 Peserta *Seminar Nasional Perhajian Tahun 2012*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2013 Peserta dalam acara perlombaan *KIEISEcond 13th* di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Depok

2014 Peserta *Pelatihan Manajemen Zakat Menuju Amil Profesional* oleh LAZNAS Bank Syariah Mandiri, Yogyakarta

2014 Peserta *Roadshow Seminar Asuransi Syariah Batch II*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2014 Peserta Seminar *Challenge Your Self to be Social Entrepreneur* di Bank Indonesia

2014 Peserta International Seminar Session *2nd ASEAN INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC FINANCE* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2014 Peserta *Short Course TOEFL* di Rumah Inggris Jogja (RIJ), Yogyakarta

2014 Peserta Aktif *The 3rd Borobudur Writers and Cultural Festival (BWCF)*

2015 Peserta *Sharia Banking Training Center* di SBTC Yogyakarta

2015 Peserta *English Proficiency Test Training* di i-English, Yogyakarta

2015 Peserta Diskusi Publik OJK bersama warga Nahdlatul Ulama DIY

2015 Peserta *Workshop Perintisan Program S2* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2015 Peserta *Simposium Nasional Dampak Sosial Ekonomi dan Pengembangan Broadband di Indonesia* diselenggarakan oleh Pulitbang PPI Badan Litbang SDM Kemkominfo dan Pustral UGM

2015 Peserta *coaching Kewirausahaan Santri* diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan PSEPK Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga di Ponpes Sidogiri, Pasuruhan, Jawa Timur

LEADERSHIP EXPERIENCE

2012-2015	ForSEI (Forum Studi Ekonomi Islam) • Manajer Keuangan I periode 2013/2014 • Manajer Keuangan II periode 2014/2015
2014	Bendahara II dalam acara <i>Sharia Economist Training (SET) 2014, Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI)</i>
2014	Koordinator <i>Liaison Officer (LO)</i> dalam acara <i>National Islamic Economics Olimpiad (NIECO)</i>
2014-sekarang	GenBI (Generasi Baru Indonesia; komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia) Regional DIY • Anggota Aktif • Staff Divisi Sosial Ekonomi
2014	Koordinator bazar dalam acara <i>Sharia Economic Fair (SEF)</i>
2015	Kesekretariatan dalam acara <i>Young Urban Book Exhibition (YUBE)</i> diselenggarakan GenBI DIY
2015	Leadership Camp Generasi Baru Indonesia (GenBI) DIY
2015	Crew dalam acara <i>Nonton Bareng Film Bulan Terbelah di Langit Amerika</i> diselenggarakan Hanum Rais Management (HRM) dengan GenBI DIY

Hormat Saya,

Surya Kusuma